

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 3, Nomor 6, July 2025, P. 786-790

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16758178>

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat Kelas VII SMP Alwathan Ambon

Safarin Zurimi¹, Waonda Basafin², Mozard A. Hukunala³, Kasriana⁴, Darwin⁵

Universitas Darussalam Ambon

Email : zurimifarin@gmail.com, winbsf065@gmail.com

Abstrak

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* materi bilangan bulat kelas VII SMP Alwathan Ambon. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Alwathan Ambon dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Alwathan Ambon pada tanggal 23 November - 23 Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis data diolah menggunakan analisis kuantitatif untuk memperoleh nilai akhir. Hasil penelitian nilai kognitif siswa sebelum diterapkannya model *dicavery learning* ditemukan 5 siswa yang tuntas (17%), dan yang tidak tuntas adalah 25 siswa (83%). Setelah diterapkan model *dicavery learning* terlihat pada siklus I terdapat 14 siswa sudah tuntas (47%) dan tidak tuntas 16 siswa (53%). Pada siklus II terdapat 28 siswa yang tuntas (93%) dan 2 siswa yang tidak tuntas (7%). Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Alwathan Ambon pada mata pelajaran bilangan bulat.

Kata Kunci : Model; *discovery learning* ; Hasil Belajar ; bilangan bulat

Abstract

The application of *discovery learning* model in integer number material class VII SMP Alwathan Ambon. The research subjects were the seventh grade students of Alwathan Ambon Junior High School with a total of 30 students consisting of 16 boys and 14 girls. This research was conducted in class VII of Alwathan Ambon Junior High School on November 23 - December 23, 2022. This research is a quantitative descriptive research. Data analysis was processed using quantitative analysis to obtain the final score. The results of the study of students' cognitive scores before the application of the *dicavery learning* model found 5 students who were complete (17%), and those who were not complete were 25 students (83%). After applying the *dicavery learning* model, it can be seen that in cycle I there were 14 students who were complete (47%) and 16 students who were not complete (53%). In cycle II there were 28 students who were complete (93%) and 2 students who were not complete (7%). So the results showed that the *discovery learning* model can improve the learning outcomes of VII grade students of Alwathan Ambon Junior High School in the subject of integers.

Keywords : *Discovery learning*, model, Learning Outcomes, integers

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik maka, sejatinya pendidikan harus selalu melakukan pembaharuan. Menurut Sujana I.W.C, (2019) Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearifan peradaban manusiawi yang lebih baik.

Menurut Wulandari (2021) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kenyataannya, belum semua hasil belajar sesuai yang diharapkan, salah satunya adalah hasil belajar di SMP Alwathan Ambon khususnya pada kelas VII.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada sekolah SMP Alwathan Ambon yang ditunjang dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran matematika diperoleh data yaitu guru mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung pada materi bilangan bulat banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi cara penyelesaiannya masih ada yang salah. Apalagi saat pembelajaran guru memberikan tugas atau soal untuk dikerjakan banyak siswa yang mengeluh karena berfikir soal itu sulit. Sedangkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa kelas VII SMP Alwathan Ambon mereka mengatakan pelajaran yang paling sulit adalah matematika. Kesulitan yang mereka sampaikan yaitu

memahami rumus dan menggunakannya. Mereka beranggapan matematika banyak rumus yang sulit dimengerti. Hal ini bisa saja terjadi karena siswa keliru dan sulit dalam memahami materi, ketidakpahaman siswa dengan suatu materi bisa disebabkan oleh tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Suleman (2013) salah satu pembelajaran yang mementingkan adanya perolehan konsep adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model (*Discovery Learning*) merupakan model pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator, yaitu dengan membimbing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, LKPD, ataupun bahan ajar dan lain sebagainya, untuk siswa menemukan sendiri pengetahuan yang belum mereka ketahui sebelumnya.

Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*) merupakan model pembelajaran yang memposisikan guru sebagai fasilitator, sedangkan siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan yang belum mereka ketahui, proses penemuan sendiri oleh siswa tentu saja melalui bimbingan dari guru. Guru membimbing siswa bisa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, melalui LKS atau pun LKPD. Dengan begitu, pengetahuan siswa baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep dan pengetahuan tersebut.

Menurut Siregar dalam Rosalia (2020) mengatakan bahwa *Discovery by learning* merupakan sebuah proses pembelajaran untuk bisa menemukan sebuah aktivitas dalam model pengajaran yang baru di suatu proses pembelajaran. Guru disini menyiapkan berbagai materi sebelum memulai proses pembelajaran dikelas. Sehingga antara siswa dan guru disini secara bersama-sama dapat menemukan sesuatu yang baru, kemudian mereka dapat menemukan suatu yang baru, kemudian mereka dapat menemukan sebuah proses tersebut yang menemukan sendiri dalam berbagai hal penting terkait dengan kesulitan belajar selama ada di proses pembelajaran. Langkah-langkah model *discovery learning* menurut Yuliana (2018)

- a. *Stimulation* (pemberian rangsangan), Pemberian rangsangan siswa diberikan permasalahan diawal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut.
- b. *Problem statement* (pertanyaan atau identifikasi masalah). tahap kedua dari pembelajaran adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan masalah.
- c. *Data collection* (pengumpulan data), pengumpulan data berfungsi untuk membuktikan terkait pertanyaan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, melakukan uji coba sendiri.
- d. *Data processing* (pengolahan data) merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa semua informasi yang didapat diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e. *Verification* (pembuktian), Yaitu membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah diketahui dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
- f. *Generalization* (menarik kesimpulan), tahap ini adalah dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama berdasarkan hasil maka dirumuskan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Mustafa et al, (2020) PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas atau PTK ini secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Menurut Arikunto (2016) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Alwathan Ambon dengan jumlah 30 siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Alwathan Ambon Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Alwathan Ambon pada tanggal 23 November - 23 Desember 2022. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari beberapa siklus sampai indikator keberhasilan tindakan tercapai. Adapun kegiatan disetiap siklus meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sekaligus observasi, interpretasi dan refleksi (analisis dan interpretasi)

dan perencanaan tindak lanjut (bila perlu). instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis, observasi, lembar angket dan dokumentasi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki siswa. Berdasarkan tes awal dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Presentase Tes Awal

Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
68 – 100	5	17%	Tuntas
< 68	25	83%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

(sumber: data Hasil Penelitian kelas VII SMP Alwathan Ambon 2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 5 orang dengan persentasenya sebesar (17%) dan yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 25 orang atau persentasenya sebesar (83%).

Dari 30 siswa tersebut, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 5 siswa sedangkan siswa, lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah SMP Al-wathan Ambon yaitu 68. Dari hasil tes tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami konsep matematika khususnya pada materi bilangan bulat yang akan diajarkan nanti dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berikut Untuk gambaran lebih jelas mengenai tes siklus I dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
68 – 100	14	47%	Tuntas
< 68	16	53%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

(sumber: data Hasil Penelitian kelas VII SMP Alwathan Ambon 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM yang sudah ditentukan yakni 68.

Terdapat 14 siswa dengan (47%) masuk kategori Tuntas dan 16 siswa dengan (53%) masuk kategori Tidak Tuntas. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilainya KKM yang sudah ditentukan yakni 68.

Dari hasil observasi di atas guru belum puas dengan hasil yang didapatkan siswa maka, guru melanjutkan dengan pembelajaran berikutnya untuk melihat apakah ada peningkatan dalam proses belajar atau tidak. Oleh karena itu, peneliti memberikan tindakan pada siswa dalam bentuk siklus II, dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai hasil tes siklus II untuk mata pelajaran matematika materi bilangan bulat dapat dihitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Table 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
68 – 100	28	93%	Tuntas
< 68	2	7%	Tidak Tuntas
Jumlah	30	100%	

(sumber: data Hasil Penelitian kelas VII SMP Alwathan Ambon 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 28 siswa dengan (93%) masuk kategori Tuntas dan 2 siswa dengan (7%) masuk kategori Tidak Tuntas.

Data ini dilihat pada saat peneliti melakukan tes awal yang dimana hasil perolehan nilai pada tes awal siswa terlihat masih rendah yang dimana dilihat dari hasil persentase siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 25 orang dengan (83%). peneliti menyusun perencanaan untuk melalui menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada tes siklus I, terlihat bahwa 14 siswa dengan (47%) masuk kategori Tuntas dan 16 siswa dengan (53%) masuk kategori Tidak Tuntas. Dari hasil ini maka hasil tes siklus I masuk dalam kategori

kurang maka peneliti melanjutkan dengan siklus II dan di dapatkan hasil dibawa ini Pada siklus II siswa dapat dilihat bahwa terdapat 28 siswa dengan (93%) masuk kategori Tuntas dan 2 siswa dengan (7%) masuk kategori Tidak Tuntas dari hasil ini maka hampir sebagian besar siswa telah tuntas pada siklus II. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil tes siswa setelah dilakukan pemberian soal pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* telah mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, apabila setiap tahapan pada model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan cara memperoleh pengetahuan yang sifatnya membangun sendiri pengetahuan tersebut. Tumbuhnya semangat disertai rasa senang siswa saat belajar akan sangat berpengaruh terhadap aktivitasnya selama dikelas. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Papilaya, & Rumahlatu., (2020).

Model pembelajaran *discovery learning* efektif digunakan pada siswa SMP pada mata pelajaran matematika. Penerapan model *discovery learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model *discovery learning* terbukti membuat siswa senang, semangat, aktif dan mampu bekerjasama dalam kelompok dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya (Dewi et al, 2019).

Model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi, mampu menimbulkan perasaan senang dan bahagia karena siswa berhasil melakukan penelitian, dan membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti Simatupang, (2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model *discovery learning* di SMP Alwathan Ambon mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus 2 sehingga model *discovery learning* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil belajar dalam penerapan model *discovery learning* di SMP Alwathan ambon mengalami peningkatan dari siklus ke I sebesar 47 siklus II sebesar 93 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan temuan yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka ada saran dalam penelitian ini: Bagi guru diharapkan dapat menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika

REFERENSI

- Dewi, L. V., Ahied, M., Rosidi, I., & Munawaroh, F. (2019). *Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Metode Scaffolding*. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA, 10.
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 8(1), 637–646. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28033>
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustafa, P. S. et al. (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar,
- Simatupang, B. A. (2020). Students ' Perception of t he *Discovery learning Strategy in Learning Reading Comprehension at Widya Manggala Senior High School*, 6(June), 158–172.
- Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 19–29.
- Suleman, C. D. 2013. *Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi dengan Pemberian Pupuk Kotoran Ayam di Desa Ulapato Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*

- Yuliana, Nabila. 2018. *Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa disekolah dasar*. Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha, P-ISSN: 1858-4543 E-ISSN: 2615-6091
- Wabula, Mira, Pamela Mercy Papilaya, dan Dominggus Rumahlatu. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Video dan Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Edubiotik: Jurnal Pendidikan Biologi dan Terapan 5, no. 1